

**KESIAPAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK**



Nanik Estidarsani

Deltasari Indah AD-42 Waru Sidoarjo

n.estidarsani@gmail.com

Dipresentasikan pada

KONFERENSI ILMIAH HEPI

**“EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DAN SISTEM PENILAIAN”**

Kerjasama

Universitas Negeri Manado

dengan

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)

Kementerian Agama Republik Indonesia

Pusat Penilaian Balitbang Kemendikbud Republik Indonesia

Manado, 20 – 21 September 2013

SURAT TUGAS

Nomor: 3402/UN38.5/KP.02.27/2013

18 September 2013

Dasar : Kepentingan dinas dan kelancaran tugas

Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Menugaskan : Kepada

Nama : Dr. Nanik Estidarsani, M.Pd.

NIP : 195511131986012001

Pangkat/gol. : Penata Tk.I/IIId

Jabatan : Dosen Teknik Sipil

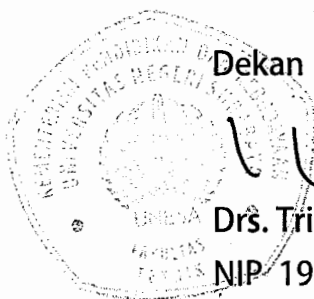
Untuk : Bertindak sebagai Pemakalah dalam Konferensi Ilmiah Hepi 2013 dengan Tema "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Sistem Penilaian"

Pelaksanaan : 20 s.d. 21 September 2013

Waktu : 08.00 WITA s.d. selesai.

Tempat : Hotel Arya Duta Manado

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab.



Dekan

Dr. Tri Wrahatnolo, MPd, MT

NIP 196201271987031001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan I,II FT Unesa
2. Ketua Jurusan TS FT Unesa
3. Kabag Tata Usaha FT Unesa
4. Sdr. Dr. Nanik Estidarsani, M.Pd.

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK

Nanik Estidarsani
n.estidarsani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesiapan guru SMK dalam menerapkan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian menyambut kurikulum 2013.

Metode penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui workshop silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada program hibah kompetensi institusi (PHKI-B) yaitu pemberian angket kepada guru-guru pembimbing praktik pengalaman lapangan (PPL) Jurusan Teknik Sipil dari sekolah mitra yaitu SMK se Jawa Timur.

Hasil penelitian bahwa: a) guru 23,08% guru siap dan 69,23% guru sangat siap mengimplementasikan kurikulum 2013; b) kesiapan guru berkategori cukup baik sampai baik dalam mempersiapkan pembelajaran.

Kata kunci : *standar ketuntasan lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian, kesiapan guru.*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum 2013 tentu tidak sesederhana yang dipikirkan orang termasuk para ahli. Tentunya, kurikulum sebelumnya telah dievaluasi oleh para ahli kurikulum dan akademisi dengan berbagai konsekuensinya. Perubahan-perubahan yang tampak pada PP Nomor 32 tahun 2013 cenderung terkait dengan pasal-pasal yang berhubungan dengan kurikulum khususnya pembelajaran (standar kompetensi lulusan/SKL, standar isi, standar proses, dan standar penilaian). Hal ini dapat dicermati pada BAB XIA yang secara khusus berisi pasal-pasal yang mengatur tentang kurikulum. Beberapa pasal dalam PP No. 19 tahun 2005 yang dihapus pun tampak lebih menggambarkan konsekuensi dari isi pasal-pasal yang dituangkan dalam BAB XIA ini. Pasal yang terkait dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan secara esensial tampaknya tidak banyak perubahan yang signifikan.

Dengan berlakunya kurikulum 2013, guru terlibat langsung dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran. Elemen kurikulum dan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berdirinya pondasi pendidikan. Ketersediaan dan kesiapan kurikulum dan guru yang berkualitas menjadi tolok ukur yang menghasilkan

manusia dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud nomor 70 tahun 2013). Guru harus dapat segera beradaptasi karena perubahan itu sesuatu yang niscaya harus dihadapi mana kala kita ingin terus maju dan berkembang.

Tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Artinya pembelajaran dilakukan oleh guru dengan bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, dan masyarakat. Perbedaan yang esensi adalah pada penyempurnaan pola pikir seperti yang tertulis dalam Permendikbud (Nomor 70 tahun 2013:6) poin 7 dan 8 bahwa, pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, dan pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*). Poin kesatu sampai ke tujuh sudah diberlakukan sejak kurikulum sebelumnya dan dirasakan belum optimal. Penekanannya adalah kepada sekolah-sekolah menengah kejuruan. Karenanya, SMK dapat menjadi contoh pelaksanaan kurikulum berbasis otentik (*autentic*), baik dalam pembelajaran dan penilaiannya. Hal mendasar yang ada di SMK adalah masalah mutu dan keterlaksanaan kurikulum, yaitu pembelajaran produktif belum maksimal, seperti kelengkapan fasilitas dan pengelolaannya, pelaksanaan pembelajaran efektif, sistem pendampingan siswa, dan semua yang berkaitan dengan pembelajaran produktif (Sukardi, 2008 dalam Nanik, 2011:2).

Sekolah dengan kurikulum 2013 diarahkan kepada penambahan praktik dengan komposisi 50% teori dan 50% praktik. Melalui pengembangan kompetensi guru, metode pengajaran, perangkat pembelajaran, pengembangan sistem pengelolaan sekolah, inovasi dan kerjasama dengan mitra, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang percaya diri, tangguh dan mandiri. Sementara ini, lulusan jurusan Teknik Bangunan hanya dianggap tukang. Seperti contoh yang dikutip dari **Malang Post** (20 Agustus 2013) bahwa, siswa konstruksi bangunan disiapkan menjadi tenaga ahli bangunan yang mahir IT, sehingga lulusannya tidak dipandang sebagai tenaga kasar biasa.

Pendekatan pembelajaran

Permasalahan terkait implementasi pendekatan dan metode pembelajaran yang terakhir adalah metode pembelajaran KBK 2004 dan KTSP 2006, bahwa

kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif. Beberapa masalah terkait dengan kurikulum 2004 (KBK) bahwa terdapat pemisahan antara pembentuk pengetahuan, pembentuk keterampilan dan pembentuk sikap. Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran sehingga menjadi kompetensi dasar mata pelajaran. Sedangkan beberapa masalah terkait dengan kurikulum 2006 (KTSP) bahwa, isi kurikulum terlalu banyaknya mata pelajaran, materi yang diajarkan terlalu rumit dan belum berbasis kompetensi sesuai tuntutan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran satu dengan lainnya terpisah, dan tidak menunjukkan arah kompetensi yang akan dicapai. Menurut Permen Nomor 70, 2013, kurikulum KTSP belum peka menanggapi perubahan social yang terjadi di masyarakat tingkat lokal, dan nasional maupun global. Hal ini disebabkan pembelajaran tematik belum integratif. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci, demikian juga standar penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (baik produk maupun prosesnya). Sementara standar penilaian yang bertujuan untuk menjamin: a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Kesiapan Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 tertulis bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pembelajaran tidak berpusat kepada guru, tetapi kepada peserta didik. Pola pembelajaran menjadi pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya). Sumber belajar bukan saja dari guru, guru sebagai fasilitator, peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa dan mana saja yang dapat dihubungi untuk memperoleh ilmu, baik melalui internet. Guru dituntut pula segera beradaptasi dengan situasi yang baru dan serba berbasis multimedia.

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana kesiapan guru SMK dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
- b. Bagaimana bentuk kesiapan guru SMK ditinjau dari aspek pembelajaran terkait kurikulum 2013?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah a) untuk mengetahui kesanggupan guru SMK dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dan b) untuk mengetahui kesiapan guru SMK ditinjau dari aspek pembelajaran (SKL, standar isi, standar proses, dan standar penilaian) dari 8 standar nasional pendidikan.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah a) memberikan informasi bahwa guru SMK sanggup dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dan b) memberikan informasi tentang kesiapan guru SMK ditinjau dari aspek pembelajaran terkait kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang melibatkan sejumlah 13 guru pamong sebagai wakil dari 10 SMK mitra se Jawa Timur. Pengambilan data melalui angket dilakukan setelah peserta mengikuti workshop silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada program hibah kompetisi institusi (PHKI-B).

Instrumen dibuat berdasarkan prinsip kesiapan (*readiness*) dari Slameto (2010:15) terkait bentuk implementasi kurikulum 2013 yang terdiri atas:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b. kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 bahwa, 92,31% guru setuju sampai sangat setuju menyiapkan anak didik untuk kreatif, inovatif dan produktif agar dapat berkompetisi di abad 21. Sejumlah 100% guru sadar akan pentingnya memahami konsep dikembangkan kurikulum 2013. Namun demikian masih ada 23,08% guru merasa kurang mengembangkan proses pembelajaran, 30,77% guru kurang mengembangkan isi materi pembelajaran dan 76,92% guru merasa sudah mengembangkan standar proses materi pembelajaran, 69,23% guru merasa sudah mengembangkan standar penilaian.

Menurut 69,23% guru selalu membawa silabus dan RPP minimal 5 sampai 14 waktu tatap muka dari 16 kali tatap muka. Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah (23,08%), dan 61,54% guru menyatakan dievaluasi oleh Wakasek, selebihnya peran pengawas sekolah (38,46%). Rerata pemantauan dilakukan satu dan dua kali dalam setahun.

Di sisi lain pemerintah sudah berupaya menyusun struktur kurikulum SMK dengan mata pelajaran kelompok kejuruan (A dan B), walaupun masih berupa kompetensi dasar (KD). Guru yang profesional dituntut mampu mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri atau dalam kelompok MGMP. Selanjutnya, pemerintah mempersiapkan guru untuk mengikuti pelatihan. Implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap, dengan demikian pelatihan kepada gurupun dilakukan secara bertahap.

Selama ini, guru telah menerapkan pendekatan, model, dan metode pembelajaran sesuai karakteristik mata ajarnya. Namun demikian 84,62% guru masih menggunakan ceramah; 92,31% guru sudah menggunakan media sebagai media ajarnya; 69,23% guru telah berusaha menyiapkan *handout* agar peserta didik dapat memahami materi ajarnya; dan 61,54% guru telah menggunakan buku ajar. Ketersediaan buku-buku di Perpustakaan sudah memadai seperti buku teks menurut 69,23% guru telah tersedia; 53% guru menyatakan telah tersedia juga buku panduan guru; 76,92% guru menyatakan tidak tersedia buku pengayaan; dan hanya 30,77% guru menyatakan adanya lembar kerja siswa (LKS), sedangkan 92,31% guru menyatakan di sekolah tersedia buku referensi.

Kondisi kurangnya buku pengayaan dan LKS berperan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dan kriteria tertentu, hal ini perlu dipelihara ketika siswa

memperoleh pengalaman dan berpartisipasi dalam proses menciptakan bisnis baru melalui "negosiasi" dan "bekerja sama dengan pengusaha" pada metode pengajaran. Kedua metode adalah salah satu metode terbaik yang bisa merangsang karakteristik kewirausahaan di kalangan mahasiswa, diikuti dengan metode simulasi pengajaran, studi kasus, bermain peran, kertas kerja atau tesis, dan rencana bisnis menulis (Rosnani, 2012:99).

Sebagian besar guru (92,31%) menyatakan bahwa, pencapaian hasil belajar selalu dikaitkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang mencakup materi kejuruan C1 Gambar Teknik adalah 75, C2 Mekanika Teknik 75, Ilmu Bangunan 70-75, dan C2 Rencana Anggaran Biaya 75. Semua guru menyakan selalu menginformasikan nilai KKM, 69,23% guru menginformasikan di awal semester; dan 15,38% guru menginformasikan ketika ada penilaian.

Menurut pengalaman guru, sejumlah 61,54% guru membuat instrumen penilaian berasal dari indikator yang diuraikan dari KD, sedangkan sisanya menyatakan selain itu. Jenis penilaian yang sering digunakan adalah tes (76,92%); pengamatan (61,54%); penugasan terstruktur (69,23%); tes kinerja (38,46%); dan (84,62%) tugas mandiri, sedangkan menurut 46,15% guru portofolio jarang digunakan. Adanya program remedial selalu digunakan, program pengayaan dilaksanakan oleh 61,54% guru. Sejumlah 76,92% guru mengadakan pengembangan/perbaikan silabus; sejumlah 53,85% guru mengembangkan LKS; sejumlah 92,31 guru mengembangkan media pembelajaran; dan sejumlah 76,92% guru membuat variasi model pembelajaran.

Menurut Rosnani (2012: 99) bahwa penguasaan isi pelajaran yang akan diajarkan memiliki efek pada proses transformasi kurikulum yang sedang dilakukan oleh guru di kelas. Dengan demikian, perlu penataan kembali perangkat pembelajaran sesuai SKL, standar isi, standar proses, dan standar penilaian dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK menjadi lebih sempurna.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan penelitian ini adalah,

- a) Kesiapan guru dalam mengembangkan kurikulum 2013 berkategori baik sekali (92,31%), hal ini ditunjukkan dengan adanya kesadaran akan pentingnya menyiapkan anak didik untuk kreatif, inovatif dan produktif agar anak dapat berkompetisi di abad 21.

- b) Kesiapan guru ditinjau dari bentuk aspek pembelajaran adalah:
 1. Guru telah mengembangkan SKL dengan kriteria baik,
 2. Guru telah mengembangkan standar isi dengan kriteria baik,
 3. Guru telah mengembangkan standar proses dengan kriteria baik,
 4. Guru telah mengembangkan standar penilaian dengan kriteria cukup baik.

Rekomendasi penelitian ini adalah,

- a) Perlu pelatihan guru profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, untuk menunjang hal tersebut masih perlu UKG secara periodik.
- b) Perlu pelatihan guru pada aspek standard penilaian, karena penilaian pada kurikulum 2013 berbasis otentik (khususnya pembuatan instrumen penilaian, penilaian kinerja, dan portofolio),
- c) Perlu meningkatkan pendampingan LPTK dan mitra dunia usaha/industri

DAFTAR PUSTAKA

- Nanik, Estidarsani. 2011. Pendekatan Penentuan Skor Batas Pengklasifikasian Tingkat Kompetensi Guru Smk Jurusan Teknik Bangunan. *Disertasi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Rosnani Jusoh. 2012. Effects Of Teachers" Readiness In Teaching And Learning Of Entrepreneurship Education In Primary Schools. *International Interdisciplinary Journal Of Education*, August , 2012, Volume 1, Issue 7. Page 98-102.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, T. (2008). Pengembangan model bengkel kerja praktik SMK. *Disertasi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: PPs UNY.
- _____. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*
- _____. Permendikbud Nomor 70 ttg Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK.
- _____. Permendikbud No. 54 tahun 2013 ttg SKL
- _____. Lampiran Permendikbud No. 54 tahun 2013 ttg SKL
- _____. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- _____. Permendikbud No. 65 th 2013 ttg Standar Proses
- _____. Lampiran Permendikbud No. 65 th 2013 ttg Standar Proses
- _____. Permendikbud No. 66 th 2013 ttg Standar Penilaian
- _____. Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 ttg Standar Penilaian

Biodata Penulis

a. Identitas:

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Nanik Estidarsani, M.Pd.	L/P
2	Jabatan Fungsional	Lektor	
3	Jabatan Struktural	-	
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	195511131986012001/-/-	
5	NIDN	0013115507	
6	Tempat dan Tanggal lahir	Bandung, 13 November 1955	
7	Alamat Rumah	Deltasari Indah AD-42 Waru Sidoarjo	
8	Nomor Telepon/Faks	031-8536614/-	
9	Alamat Kantor	Kampus Ketintang Surabaya	
10	Nomor HP	+628165454574	
11	Alamat e-mail	n.estidarsani@gmail.com	
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Evaluasi Pengajaran 2. Statistik dan Probabilitas 3. Metodologi Pendidikan 4. Strategi Pembelajaran 5. Psikologi Pendidikan 6. Dasar-dasar Pendidikan 7. Merencana Konstruksi Beton	

b. Pengalaman Pendidikan:

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Surabaya	Universitas Negeri Yogyakarta	
Bidang Ilmu	Teknik Sipil	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1984	1998	2011
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Perencanaan Rumah Sehat Bagi Masyarakat Menengah ke Bawah	Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Menengah dalam Lomba Karya Ilmiah	Penentuan Skor Batas Kompetensi Profesional Guru SMK Jurusan Teknik Bangunan
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. M. Jasir, Drs. Titus Susanto, MM	Prof. Suyata, Ph.D.; Prof. Sukanto, MSi., Ph.D.	Prof. Kumaidi, Ph.D.; Prof. H. Djemari Mardapi, Ph.D. ; Nonny Swediati, E.Ed.

c. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2009	Perbedaan Parameter Butir Perangkat Tes Profesional bagi Mahasiswa Calon Guru SMK	DIPA SK Rektor No. 134/H38/HK.01.23/ PL.05.01/2009	Rp.5
2	2010	Cutting Scores pada Uji Kompetensi untuk Sertifikasi Guru	DP2M Hibah Disertasi Doktor SPPK No. 2059/H34.17/PD/2010, tanggal 30 Juni 2010	Rp.30
3	2012	Penggunaan Media Visual Maket Untuk Memahami Pembelajaran Merencana Beton Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FT Unesa	DP2M SK Rektor No. 268/UN38/HK/LT/2012	Rp.4,85
4	2012	Memahami Gambar Kerja melalui Pembelajaran 3 Dimensi pada Mata Kuliah Menggambar Teknik	DP2M SK Rektor No. 268/UN38/HK/LT/2012	Rp.9,5

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2009	Pelatihan Penelitian Pendidikan bagi Dosen INSTIKA Sumenep: Penelitian Kuantitatif	INSTIKA	-
2	2010	Mengajar PLPG 'Asesmen'	SK Dekan, No. 1695/H38.5/ HK.01.36/PP.07.07/2010	-
3	2011	Peserta Kegiatan Penentuan Sampel dan Persiapan Pengambilan Data untuk Pemetaan Kompetensi Guru di Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdiknas RI	Surat Tugas Dekan FT No.3177/UN38.5/KP.02.2 7/2011, tanggal 14 Oktober 2011	-
4	2011	Pelatihan Penyusunan Penilaian Hasil Belajar Siswa Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru-guru di SD Tawang Sari Taman Sidoarjo	DP2M No.760/UN38.10/KP/2011 tanggal 16 Oktober 2011	Rp.5
5	2012	Juri dalam Kegiatan	Surat Tugas PR1, No.	-

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
		Pemilihan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2012	3377/UN38.I/PP/2012, tanggal 31 Mei 2012	

e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor /Tahun	Nama Jurnal
1	Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FT Unesa, UM Malang dan UNY	Vol.20 No.2 Desember 2008. ISSN 0852-0976	Varidika

f. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1	Kongres dan Seminar Nasional HEPI	Validasi Standar Kompetensi dengan Pendekatan Metode Angoff dan Bookmark	30 Januari 2009, IAIN Hidayatullah Jakarta
2	Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian	Strategi Pengembangan Profesi Guru Melalui Penentuan Standar (Standard Setting) Kompetensi Profesional Dengan Metode Pendekatan Extended Angoff dan Ebel	22 November 2010, Universitas Negeri Surabaya ISBN 9789798936217
3	Kongres dan Seminar Nasional HEPI	Menyeleksi Butir dan Menentukan Cutscores untuk Uji Kompetensi Berdasarkan Model 2PL	Lampung, ISBN-978-979-3262-04-8
4	Seminar Nasional "Membangun Strategi Evaluasi yang Kredibel untuk Ujian Sekolah dan Nasional"	Penentuan Skor Batas Tingkat Kinerja Berdasarkan Metode Kelompok Kontras	13 Oktober 2012, Pascasarjana UNY



SERTIFIKAT

Nomor : 30/Pan.KIN.HEPI/2013

Diberikan Kepada

Dr. Nanik Estidarsani

Atas partisipasinya pada Konferensi Ilmiah Nasional:

"Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Sistem Penilaiannya"

DI Manado, 20 September 2013

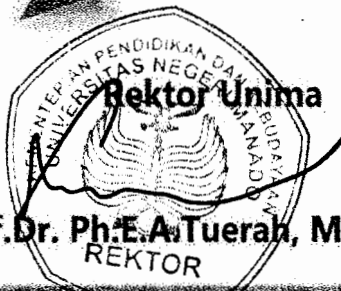
Sebagai Pemakalah

Kegiatan ini diselenggarakan atas kerjasama:

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia dengan Universitas Negeri Manado,

Pusat Penilaian Balitbang Kemendikbud dan Kementerian Agama

Manado, 20 September 2013



Prof. Dr. Ph. E. A. Tuerah, M.Si., DEA

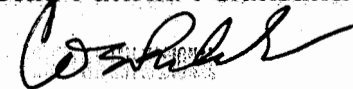
REKTOR



Bahrul Hayat, Ph.D

Ketua HEPI

Ketua Panitia Pelaksana



Prof. Dr. Cosmas Poluakan, M.Si